

**REPRESENTASI *STRICT PARENTS* DALAM FILM  
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI  
(NKCTHI) 2020**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SITI SAFIRA SALSABILA**

**07031381924218**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI *STRICT PARENTS* DALAM FILM NANTI KITA  
CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI) 2020”**

Skripsi

Oleh :

Siti Safira Salsabila

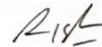
07031381924218

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 29 Desember 2022

Pembimbing :

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Penguji :

1. M. Hidayatul Ilham, M.IKom  
199410112022031009

Tanda Tangan



2. Eko Pebryan Jaya, S.IKom., M.IKom



Mengetahui,

Dekan FJSIP UNSRI,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. H. Azhar, S.L., M.Sc., LL.M  
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI *STRICT PARENTS* DALAM FILM NANTI KITA  
CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI) 2020”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh**

**Derajat Sarjana S-1**

Oleh:

**Siti Safira Salsabila**

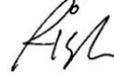
**07031381924218**

Pembimbing I

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanggal

20 Desember 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Safira Salsabila  
NIM : 07031381924218  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang / 29 September 2000  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi *Strict Parents* dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,



Siti Safira Salsabila  
NIM. 07031381924218

## **Always be positive**

Sejauh apapun kita berproses, pada akhirnya kita akan selalu berdiri di kaki kita sendiri.

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- ❖ **My Self**
- ❖ **Ayah dan Mama**
- ❖ **Dosen Pembimbing Skripsiku**
- ❖ **Almamaterku Universitas Sriwijaya**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“Representasi *Strict Parents* Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020”**. Adapun Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka menempuh Derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Ridha dan Hidayah-Nya, serta kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Alm. Ayahanda tercinta Noverly Antho Chandra Poetra dan Ibunda tersayang Siska Diana Simangunsong yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat serta selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
3. Siti Jasmine Nammirah dan Siti Tania Anjani, terima kasih karena senantiasa menjadi kakak yang baik, selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Hj. Rostina sebagai nenek, yang selalu memberikan semangat serta perhatiannya kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
7. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti berikan kepada Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si yang telah berperan besar membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga rampung.
9. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Mba Sertin selaku Administrasi Ilmu Komunikasi dan staf karyawan lainnya di FISIP yang selalu mau mengarahkan dalam membantu proses administrasi peneliti selama penyusunan skripsi.
11. Muhammad Fahrudin Caesar, S.H yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan waktunya dalam proses penyusunan skripsi, serta menemani peneliti dalam segala hal.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan semasa kuliah yang sudah memberikan dukungan dan motivasi yang banyak untuk peneliti, dalam proses penyusunan skripsi yaitu kepada Meydeana Putri, Alya Nathania Putri Rifa, Debie Ruth Amanda, Rinjani, dan Muhammad Naufal Ramadhan, serta terimakasih banyak atas proses yang panjang semasa kuliah dilalui bersama.

13. Sahabat terbaik Nindya Putri Larasati yang selalu memberi dukungan dan menjadi pendengar yang baik dalam proses penyusunan skripsi, serta terimakasih atas perhatian dan doanya.
14. Teman-teman seperjuangan terkhusus angkatan 2019 Ilmu Komunikasi yang selalu mau berbagi informasi selama penyusunan skripsi ini.
15. Semuanya yang telah berperan membantu dalam peneliti merampungkan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan. Oleh Karena itu, peneliti memohon saran dan kritik bersifat membangun demi kesempurnaannya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya yang berkaitan pada bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, Desember 2022

Siti Safira Salsabila

## ABSTRAK

Representasi merupakan proses pertukaran makna, dimana hal tersebut dapat dilakukan melalui bahasa atau gambar sebagai simbol yang mana dapat mengantarkan kepada suatu realitas di masyarakat. Sehubungan pada hal tersebut, maka dari itu representasi dapat mengangkat isu yang terdapat pada realitas di kehidupan masyarakat salah satunya mengenai pola asuh *strict parents*, yang diangkat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020. Hal ini menarik untuk diangkat dalam penelitian, guna mengetahui bagaimana gambaran dari pola asuh *strict parents*, dan mengingat akan pentingnya ilmu parenting. Metode semiotika Charles Sander Peirce digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, melalui segitiga makna (*triangle meaning*) yang meliputi tahapan tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh *strict parents* yang digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menghasilkan dampak yang negatif pada anak meliputi anak menjadi mudah pemarah, agresif, bersifat membangkang atau melawan pada orang tua, anak menjadi mudah down karena merasa tidak layak, dan takut dalam menghadapi hal-hal baru diluar rasa nyamannya.

**Kata Kunci:** Representasi, pola asuh, *Strict Parents*, Film, Semiotika

Pembimbing



Farisha Sestri Musdalifah. S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Hamrin, S.IP., M.Si

## ABSTRAK

Representasi merupakan proses pertukaran makna, dimana hal tersebut dapat dilakukan melalui bahasa atau gambar sebagai simbol yang mana dapat mengantarkan kepada suatu realitas di masyarakat. Sehubungan pada hal tersebut, maka dari itu representasi dapat mengangkat isu yang terdapat pada realitas di kehidupan masyarakat salah satunya mengenai pola asuh *strict parents*, yang diangkat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020. Hal ini menarik untuk diangkat dalam penelitian, guna mengetahui bagaimana gambaran dari pola asuh *strict parents*, dan mengingat akan pentingnya ilmu parenting. Metode semiotika Charles Sander Peirce digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, melalui segitiga makna (*triangle meaning*) yang meliputi tahapan tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh *strict parents* yang digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menghasilkan dampak yang negatif pada anak meliputi anak menjadi mudah pemarah, agresif, bersifat membangkang atau melawan pada orang tua, anak menjadi mudah down karena merasa tidak layak, dan takut dalam menghadapi hal-hal baru diluar rasa nyamannya.

**Kata Kunci:** Representasi, pola asuh, *Strict Parents*, Film, Semiotika

Pembimbing



Farisha Sestri Musdalifah. S.Sos., M.Si



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	14
2.2 Komunikasi Massa .....	14
2.3 Film .....	18
2.4 Representasi .....	20
2.5 Pola Asuh Orang Tua .....	23
2.6 Pola Asuh Orang Tua di Negara Asia .....	28
2.7 <i>Strict Parents</i> .....	35
2.8 Analisis Semiotika .....	40
2.9 Teori Yang Digunakan .....	47
2.10 Kerangka Teori .....	48
2.11 Penelitian Terdahulu .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	56
3.2	Definisi Konsep .....	57
3.3	Unit Analisis Penelitian .....	58
3.4	Data dan Sumber Data .....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.6	Teknik Analisis Data .....	61
3.7	Keterbatasan Penelitian .....	72
3.8	Teknik Keabsahan Data .....	72

### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

4.1	Sejarah Visinema <i>Pictures</i> .....	74
4.2	Profil Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020 .....	75
4.3	Profil Sutradara Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020 .....	79
4.4	Sinopsis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020 .....	80

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1	Hasil Analisis Semiotika Charles Sander Peirce .....	83
5.2	Hasil dan Pembahasan Analisis Semiotika Charles Sander peirce .....	120

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1	Kesimpulan .....	129
6.2	Saran .....	130
	Daftar Pustaka .....	132
	Lampiran .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Official Poster Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).....	10
Gambar 2.1 (Bagan) Alur Pemikiran .....	50
Gambar 3.1 Model “ <i>Triangle Meaning Semiotics</i> ” Charles Sander Peirce .....	62
Gambar 4.1 Logo Visinema <i>Pictures</i> .....	74
Gambar 4.2 Poster Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020 ...	75
Gambar 5.1 <i>Scene 6</i> .....	83
Gambar 5.2 <i>Scene 6</i> .....	83
Gambar 5.3 <i>Scene 16</i> .....	86
Gambar 5.4 <i>Scene 17</i> .....	90
Gambar 5.5 <i>Scene 17</i> .....	90
Gambar 5.6 <i>Scene 17</i> .....	90
Gambar 5.7 <i>Scene 17</i> .....	91
Gambar 5.8 <i>Scene 17</i> .....	91
Gambar 5.9 <i>Scene 25</i> .....	95
Gambar 5.10 <i>Scene 25</i> .....	95
Gambar 5.11 <i>Scene 25</i> .....	95
Gambar 5.12 <i>Scene 31</i> .....	98
Gambar 5.13 <i>Scene 31</i> .....	99
Gambar 5.14 <i>Scene 34</i> .....	102
Gambar 5.15 <i>Scene 34</i> .....	102
Gambar 5.16 <i>Scene 34</i> .....	103
Gambar 5.17 <i>Scene 34</i> .....	103
Gambar 5.18 <i>Scene 34</i> .....	103
Gambar 5.19 <i>Scene 34</i> .....	104
Gambar 5.20 <i>Scene 34</i> .....	104

Gambar 5.21 <i>Scene</i> 38 .....	109
Gambar 5.22 <i>Scene</i> 38 .....	109
Gambar 5.23 <i>Scene</i> 38 .....	109
Gambar 5.24 <i>Scene</i> 42 .....	113
Gambar 5.25 <i>Scene</i> 42 .....	113
Gambar 5.26 <i>Scene</i> 42 .....	113
Gambar 5.27 <i>Scene</i> 42 .....	114
Gambar 5.28 <i>Scene</i> 42 .....	114
Gambar 5.29 <i>Scene</i> 42 .....	114
Gambar 5.30 <i>Scene</i> 42 .....	115
Gambar 5.31 <i>Scene</i> 42 .....	115
Gambar 5.32 <i>Scene</i> 42 .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	51
Tabel 3.1 Data Penelitian .....	64
Tabel 4.1 Cast Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini .....	76
Tabel 4.2 Tim Produksi Film NKCTHI .....	77
Tabel Penemuan 5.1 <i>Scene</i> 6 .....	83
Tabel Penemuan 5.2 <i>Scene</i> 16 .....	86
Tabel Penemuan 5.3 <i>Scene</i> 17 .....	90
Tabel Penemuan 5.4 <i>Scene</i> 25 .....	95
Tabel Penemuan 5.5 <i>Scene</i> 31 .....	98
Tabel Penemuan 5.6 <i>Scene</i> 34 .....	102
Tabel Penemuan 5.7 <i>Scene</i> 38 .....	109
Tabel Penemuan 5.8 <i>Scene</i> 42 .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi seorang anak. Dari orang tua, anak dapat menerima dasar pembentukan watak, tingkah laku, moral dan pendidikan, agar nantinya anak dapat melakukan pembelajaran penyesuaian diri dalam menghadapi kehidupannya kelak. Didikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. Pola asuh orang tua mempengaruhi permasalahan terhadap anak, yaitu yang paling berpengaruh ialah berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak ialah yang nantinya akan memberikan dampak seperti apa hasil dari pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, bagaimana intensitasnya dan bagaimana kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, baik itu berupa dampak yang positif maupun dampak yang negatif.

Pola asuh merupakan suatu hal yang penting atau fundamental dalam pembentukan karakter seseorang. Bagaimana sikap orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, karena anak melakukan *modelling* dan imitasi dari ruang dan lingkungan terdekatnya. Keterbukaan yang diberlakukan oleh orang tua terhadap anak akan menjadi hal yang penting demi menghindari anak dari pengaruh negatif yang terdapat di luar lingkungan keluarga, maka dari itu penting bagi orang tua untuk membantu anak dalam menerapkan kedisiplinan diri.

*Strict parents* merupakan sebuah istilah baru yang digunakan pada masa ini dalam pola asuh otoriter. Dilansir dari artikel tirto.id, Kata “*strict parents*” menjadi salah satu pencarian terbanyak dengan jumlah 20 ribu penelusuran di *Google Trend*, tepatnya pada Rabu 06 Juli 2022 (Nur Hidayah Perwitasari, 2022). Hal ini menandakan bahwa fenomena *strict parents* menjadi suatu topik yang penting untuk dibahas di masyarakat. Dalam *Michigan State University*, *strict parents* merupakan sebutan lain dari orang tua otoriter. hal tersebut sejalan pada pengertian *strict parents* dalam psikologi, yaitu *strict parents* merupakan pola asuh yang bersifat otoriter.

Di Indonesia, masih banyak keluarga atau orang tuanya yang menerapkan pola asuh otoriter atau yang dikenal sekarang yaitu *strict parents*. Fenomena *strict parents* ini menjadi topik yang cukup banyak di bahas oleh sebagian anak terutama di Indonesia, hampir seluruh dari mereka berpendapat bahwa hasil dari orang tua yang menerapkan *strict parents* ini yaitu berdampak negatif bagi mereka. Adzani (2021) berpendapat bahwa *strict parents* adalah orang tua yang menempatkan standar tinggi pada anak dan suka menuntut anak, yang mana hal ini dapat menyebabkan dampak yang negatif pada anak.

Di Negara Amerika Selatan dan Spanyol, peneliti dalam budaya latin menyatakan bahwa orang tua yang otoriter lebih cenderung mempunyai anak dengan tingkat sosial yang rendah (Martinez dkk 2007; Garcia and Gracia 2009). Di negara Cina, salah satu studi terhadap siswa kelas 2 Beijing menemukan fakta bahwa anak dari keluarga otoriter dinilai kurang dalam hal bersosialisasi. mereka dengan pola asuh otoriter cenderung agresif dan berkemungkinan kecil untuk dapat diterima oleh teman-teman sebayanya (Chen dkk 1997).

Adanya berbagai asumsi negatif mengenai *strict parents*, menghasilkan pengertian yang sama atau pengertian secara umumnya dari *strict parents* itu sendiri, yaitu bahwa pola asuh *strict parents* lebih mengarah ke dampak negatif, tidak sejalan dengan peran dari adanya orang tua itu sendiri yang mestinya dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Alasan tersebut dikuatkan dengan pendapat Bumrind (dalam Santrock 2002: 257-258) yang mengasumsikan bahwa pola asuh otoriter atau juga dapat disebut dengan *strict parents* adalah bentuk pola asuh yang ketat, menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri.

Media merupakan wadah terbesar yang menampung dan menyajikan berbagai macam ideologi. Media mengkomunikasikan ideologi yang dibuat oleh sebagian pihak kepada khalayak luas, dengan begitu tanpa disadari mereka dapat terpengaruhi dan mulai tumbuh dalam pikirannya mengenai ideologi tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui hal inilah yang dinamakan sebagai representasi dalam media.

Representasi merupakan sebagai bagian dari kegiatan komunikasi berupa pertukaran pesan melalui media dan dari pesan tersebut menghasilkan makna. Hall berasumsi bahwa representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan. Representasi menjadi sangat penting mengetahui budaya selalu dibentuk oleh adanya makna dan bahasa, dalam hal ini, bahasa adalah sebagai suatu bentuk simbol atau suatu bentuk representasi. Hall (2005: 18-20), mengemukakan bahwa representasi merupakan hal penting, sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial, ia juga menjelaskan bahwa representasi berperan

dalam menunjang kebutuhan dasar komunikasi yang tanpa ada hal itu manusia tidak dapat melakukan interaksi.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film sebagai media komunikasi massa dianggap ampuh terhadap massa yang menjadi titik sasarannya, karena film sendiri bersifat audio visual, mampu untuk memberikan cerita yang beragam jenis dalam durasi waktu yang singkat. Film dapat menayangkan berupa hiburan semata bagi, selain itu pula film merupakan sebuah media yang dapat menayangkan sekaligus memberikan nilai-nilai pembelajaran dalam hal tertentu bagi para sasarannya.

Menurut Redi Panuju, dalam acara bedah buku “Film Sebagai Proses Kreatif” di Wisma Kalimetro (Kamis, 14 November 2019), ia menjelaskan bahwa film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi para penontonnya tidak hanya semata sebagai fungsi hiburan, namun film juga mampu menyampaikan suatu pesan tersendiri melalui penayangan gambar, dialog, dan lakon, oleh karena itu hal ini menjadi medium yang sangat efektif dalam penyebaran gagasan, misi, dan kampanye dan apapun itu tujuan tertentu lainnya.

Film dapat menyampaikan berupa pesan sosial maupun moral tertentu terhadap penontonnya. Hal tersebut didasari pula atas adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, dan film juga dapat mengangkat suatu hal yang sama dengan apa yang dialami maupun dirasakan oleh penonton. Dunia perfilman hingga saat ini sudah sangat berkembang pesat, salah satunya yaitu di Negara Indonesia. Di Indonesia sendiri sutradara film sudah sangat

banyak memproduksi berbagai macam genre perfilman dengan bermacam tema pula, salah satunya adalah film yang mengangkat tema mengenai *Strict Parents*.

Dari pembahasan di atas mengenai *strict parents*, *Strict parents* sudah menjadi pembahasan yang umum di tengah masyarakat khususnya di Indonesia, *Strict parents* di tengah masyarakat tepatnya di Indonesia, masih banyak di terapkan di kehidupan keluarga mereka khususnya pada pola pengasuhan kepada anak nya. bahkan berbagai ahli psikologi pun turut serta dalam membahas secara luas hal tersebut. Pembahasan *strict parents* di Indonesia menuai tanggapan yang banyak dari khalayak luas dengan tanggapan yang berbeda-beda pula baik dari sisi positif maupun negatif. Dilansir dari artikel kompasiana.com, terdapat berbagai tanggapan yang menyatakan bahwa *strict parents* dapat berdampak positif dan dapat pula lebih condong ke dampak negatif.

Ketika membahas tentang pengasuhan yang ketat atau *strict parents*, banyak dari mereka umumnya mengacu pada tipe pola asuh otoriter (Wavicka Nourma Kamila, 2022). Indonesia merupakan negara yang kompleks, negara Indonesia sangat disayangkan karena belum adanya lembaga resmi untuk memberikan pelatihan kepada orang tua bagaimana caranya menjadi orang tua yang baik, sehingga untuk memperoleh edukasi tentang parenting sangat minim sekali (Halimah, 2021). Baumrind, Larzelere, dan Owens (2010) menyatakan bahwa pola asuh orang tua otoriter atau *strict parents* dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak ketika mereka mencapai usia dewasa. Dari adanya hal tersebut, pembahasan *strict parents* menjadi suatu hal yang perlu untuk diangkat, terutama akan adanya fakta dari berbagai ahli psikologi yang

menyatakan tidak sedikit orang tua yang menerapkan pola asuh ini mengalami kegagalan sehingga berdampak negatif untuk tumbuh kembang anak.

Peneliti melihat bahwa *Strict parents* yang digambarkan di dalam media khususnya media massa film, sesuai dengan pada realitas di kehidupan masyarakat tepatnya di Indonesia. Pemanfaatan media film dapat dikatakan efektif untuk mengungkap mengenai *strict parents* itu sendiri, bagaimana gaya parenting khususnya pula *strict parents* di gambarkan dan dapat menyentuh realitas yang ada di masyarakat. Hal ini karena mengingat bahwa media film di bangun dengan audio visual, gambar yang mana perpaduan tersebut dapat menciptakan inspirasi dan emosional bagi para penontonnya (Daniel Kurniawan, 2014).

Dilansir dari artikel *website* LingkarMadiun.com, *Strict parents* dalam media sosial menjadi suatu pembahasan yang sempat banyak di bahas, banyak dari pemilik akun media sosial tersebut membahas mengenai *strict parents* berdasarkan dari pengalaman mereka masing-masing. Banyak dari mereka yang mengaku merasakan menjadi seorang anak dari *strict parents* membuat mereka tidak leluasa dalam menjalani kehidupannya (Ika, 2022).

Dilansir dari LingkarMadiun.com, pada salah satu akun *twitter* @bentangpusaka pada 2 Juli 2022, “untuk proses dan dampak yang dirasakan setiap anak bisa saja berbeda, tergantung dari kondisi mental, lingkungan, dan seberapa *strict* orang tua tersebut”. Kemudian pada akun *twitter* lainnya @hanya\*\*\*, menyatakan bahwa “dampak dari *strict parents* sangat banyak, salah satunya anak tidak bisa mengambil keputusan sendiri, meskipun pada niatan untuk mendidik jangan terlalu *over* juga” (Ika, 2022).

Dari adanya hal tersebut, pembahasan *strict parents* dirasa tepat untuk diangkat di media film khususnya di Indonesia mengingat adanya realitas di kehidupan masyarakat yang menunjukkan masih banyak dari mereka yang menerapkan *strict parents* sehingga berdampak terhadap anaknya. Adapun terdapat beberapa film yang mengangkat *strict parents* di dalamnya yaitu, *Kukira Kau Rumah* (2022),

Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) (2020) yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, yang mengangkat tema tentang keluarga. Cerita dalam film ini diangkat dari buku karya penulis Marchella FP, yang dalam versi asli buku ini berisi pesan-pesan pendek, yang kita kenal dengan istilah *Quotes*. Film NKCTHI secara singkatnya yaitu mengisahkan tentang satu keluarga yang menyimpan sebuah rahasia didalamnya, keluarga yang dari luarnya tampak bahagia atau baik-baik saja, namun tidak didalamnya.

Puncak konflik yang meyakini adanya penonjolan karakter *strict parents* dalam film NKCTHI ini yaitu dimana peran sang ayah selaku orang tua menjadi pemegang dalam pembuat suatu keputusan dan peraturan dalam keluarganya. Film ini menunjukkan kepada masyarakat bagaimana *strict parents* dapat berdampak negatif kepada sang anak, karena adanya penerapan pola pengasuhan yang kurang tepat oleh orang tua, dilihat dari beberapa adegan yang menunjukkan bahwa adanya ketidaknyamanan sang anak terhadap perlakuan tersebut.

Karakter ayah sebagai orang tua berperan sebagai sosok yang perlakuannya menerapkan *strict parents* terhadap anak-anaknya, terutama yang paling ditekankan yaitu pada peran anak bungsu dalam film ini, sehingga

menimbulkan dampak yang negatif bagi sang anak. konflik-konflik yang terdapat pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini memberikan gambaran sekaligus merepresentasikan bagaimana beragam permasalahan keluarga yang dialami oleh anak *millenial* Indonesia sekarang.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini ditetapkan berlandaskan adanya 3 alasan, yaitu :

1. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) mengangkat adanya konflik dari bagaimana Orang tua *strict parents* berlaku sebagai pemegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya sehingga menjadikan hal tersebut beban bagi sang anak karena adanya penekanan kontrol dari orang tua.
2. Konflik dari adanya peran orang tua *strict parents* terhadap anaknya di angkat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menimbulkan adanya hubungan keluarga yang buruk.
3. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) mengangkat permasalahan bagaimana *Strict Parents* berdampak negatif bagi anak dalam mendapatkan suatu hak berupa kebebasan, dan tumbuh kembang yang baik.

Adapun penjelasan dari ketiga alasan dalam penelitian ini adalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

**1.1.1 Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) mengangkat adanya konflik dari bagaimana Orang tua *strict parents* berlaku sebagai pemegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya**

**sehingga menjadikan hal tersebut beban bagi sang anak karena adanya penekanan kontrol dari orang tua.**

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), mengangkat bagaimana ayah selaku orang tua memegang kendali dalam mengontrol anak-anaknya, yaitu meliputi pembuat peraturan-peraturan yang harus dituruti, tidak memberikan ruang untuk anak dapat mengemukakan pendapatnya, keputusan dilakukan hanya sepihak, dan membuat batasan-batasan dalam bertindak di dalam keluarganya.

Orang tua yang berlaku *strict parents* dalam film ini, menggambarkan bagaimana orang tua terutama orang tua di Indonesia menjadi sosok yang paling berkuasa kepada anak-anaknya tanpa memikirkan perasaan sang anak yang tanpa disadari hal tersebut dapat memberikan beban kepada mereka karena adanya kontrol penuh dan ketat dari orang tuanya, yang dimana semestinya orang tua yang baik ialah orang tua yang dapat membawa dampak positif yaitu memberikan rasa nyaman dan aman selaras dengan penerapan pola asuh yang benar pula.

Sejalan pada hal ini, Gordon (2000) menjelaskan bahwa terdapat 12 kategori cara orang tua merespon terhadap suatu permasalahan anak, yang dapat menyebabkan terjadinya “komunikasi buntu” atau tidak berjalan dengan baik, salah satu ciri tersebut yaitu memerintah, mengarahkan, ialah cara-cara orang tua merespon permasalahan anak, dengan mengarahkan, memberikan perintah.

Faber (1980), Hansen (1982), James (1985), dan Gordon (2000) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari perilaku orangtua yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok orangtua dengan pola asuh positif yaitu meliputi *reasonable*

*parents, encouraging parents, consistent parents, peace making parents, relaxed parents, caring parents* dan terakhir yaitu *responsible parents*.

**1.1.2 Konflik dari adanya peran orang tua *strict parents* terhadap anaknya di angkat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menimbulkan adanya hubungan keluarga yang buruk.**



**Gambar 1.1**

**Official Poster Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)**

Dalam film ini mengisahkan tiga orang anak yaitu Angkasa, Aurora dan Awan. Tokoh Awan merupakan anak bungsu yang selalu diberi perhatian lebih oleh ayah dan ibunya. Peran ayah sebagai orang tua dalam film ini menjadi sosok utama di dalam keluarganya, segala keputusan, peraturan, hingga hak untuk berpendapat di atur oleh sosok ayah yang menimbulkan adanya batasan-batasan di

dalam keluarganya. Dari film ini, penulis akan mengangkat masalah yang terdapat dalam keluarga tersebut dimana peran orang tua yang terlalu memberikan batasan-batasan berlebih pada anak-anaknya sehingga hal tersebut menimbulkan suatu hubungan yang tidak baik dalam keluarganya.

Menurut Dr. Charles Whitfield, penulis dari *Healing the Child Within*, sebanyak 80% hingga 95% anak dan juga orang yang sudah dewasa tumbuh dan berkembang dalam keluarga di mana mereka tidak pernah menerima kasih, tuntunan, dan pengasuhan yang tepat, sebagaimana hal itu penting dalam membangun hubungan yang sehat secara konsisten, dan merasa nyaman atas diri mereka terhadap apa yang mereka lakukan. Film karya sutradara Angga Dwimas Sasongko ini memberikan gambaran-gambaran bagaimana pola asuh *strict parents* tepatnya yang terjadi di Indonesia dapat mengarah ke pola asuh yang salah dalam penerapannya sehingga berdampak negatif pula bagi hubungan keluarga sebagaimana mestinya.

**1.1.3 Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) mengangkat permasalahan bagaimana *strict parents* berdampak negatif bagi anak dalam mendapatkan suatu hak berupa kebebasan, dan tumbuh kembang yang baik.**

Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, perlakuan orang tua yang berlaku *strict parents* kepada anaknya, menimbulkan permasalahan terhadap anaknya yaitu anak merasakan tidak adanya ruang kebebasan dalam menjalani kehidupannya sendiri sehingga anak menjadi sosok yang tidak mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri. terdapat beberapa *scene* pada film ini yang

menggambarkan bagaimana *strict parents* terutama yang terjadi di Indonesia dapat membuat sang anak merasa tertekan, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk dapat menjalani kehidupannya di kaki nya sendiri.

(Bee & Boyd, 2004) menyatakan anak laki-laki yang mempunyai orang tua menerapkan pola asuh otoriter atau dikenal juga saat ini dengan *strict parents*, dapat menyebabkan anak memiliki sifat yang mudah marah dan juga bersikap menentang, sedangkan pada anak perempuan yang mempunyai orang tua yang otoriter atau *strict parents* dapat menyebabkan sang anak menjadi sangat ketergantungan dan kurang dalam bereksplorasi, hal tersebut juga menghasilkan sang anak dengan mudah meghindari tugas-tugas yang menantang.

Adanya hal tersebut, memberikan gambaran bagaimana *strict parents* dapat menyebabkan dampak negatif pada proses tumbuh kembang anak, meliputi sang anak akan kesulitan untuk dapat merasakan apa itu tanggung jawab pada diri sendiri, kemudian terhambat dalam proses bersosialisasinya, menyebabkan anak tidak merasa dipercayai oleh orang tua, dan anak merasa dirinya tidak didengarkan pendapatnya atau bahkan sulit dalam mengutarakan pendapatnya. Sejalan dengan pendapat Baumrind (dalam Santrock 2002:257) bahwa pola asuh otoriter atau *strict parents* ialah suatu gaya yang membatasi, memberi hukuman, dan juga menuntut anak untuk selalu mengikuti perintah-perintah orang dan tidak memberikan peluang atau berupa ruang bebas kepada anak untuk berbicara.

Berkenaan dengan adanya tiga alasan tersebut yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dalam hal ini akan fokus pada pembahasan terkait bagaimana representasi *strict parents* dalam film ini dapat memberikan pandangan bahwa

*strict parents* dapat berdampak negatif bagi anak dan dianggap suatu hal yang negatif pula di tengah masyarakat. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang mengangkat judul **“Representasi *Strict Parents* dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian dalam judul ini yaitu “bagaimana representasi *strict parents* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini “untuk mengetahui bagaimana gambaran dari representasi *strict parents* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) 2020”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sumber wawasan terkait bahan yang dikaji.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun masukan bagi para pelaku di bidang perfilman dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaku produksi film yang serupa.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi, dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol:3. No:2. 92-99.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol:3. No:2.
- Garcia, O. F., Fuentes, M. C., Gracia, E., Serra, E., & Garcia, F. (2020). Parenting Warmth and Strictness Across Three Generations: Parenting Styles and Psychosocial Adjustment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 7487.
- Janati, Firda. 2020. *Sinopsis film NKCTHI Kisah Keluarga yang Menyimpan Rahasia*.  
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/25/140307366/sinopsis-film-nkcthi-kisah-keluarga-yang-menyimpan-rahasia>  
Di akses pada tanggal 14 September 2022.
- Laily, Iftitah. 2022. *Strict Parents Adalah Orang Tua yang Ketat, Pahami Dampaknya Bagi Anak*.  
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61f217fc2abcf/strict-parents-adalah-orang-tua-yang-ketat-pahami-dampaknya-bagi-anak>  
Di akses pada tanggal 24 Agustus 2022.
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Sulawesi Selatan: Tallasa Media.